



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA PGMI UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

¹Siti Maysaroh (204250125), ²Nina Zazqia (204250127), ³Julia Rismanita (204250148), ⁴Nayla Pratiwi (204250144), ⁵Ika Panggih Wahyuningtyas

¹²³⁴⁵Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ¹sitiimaysaroh4@gmail.com, ²ninazazqia26@gmail.com, ³rismanitajulia24@gmail.com,
⁴naylapratiwijambi@gmail.com, ⁵ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik penggunaan media sosial dan keterampilan literasi informasi mahasiswa berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa PGMI yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi dalam aktivitas akademik, dengan dukungan informan tambahan berupa dosen pengampu mata kuliah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI. Media sosial mempermudah akses informasi akademik dan meningkatkan minat serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, kemudahan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas dan validitas sumber informasi, sehingga masih ditemukan kecenderungan penggunaan informasi tanpa proses verifikasi yang memadai. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa literasi informasi berperan sebagai mekanisme pengendali dalam pemanfaatan media sosial. Penguatan keterampilan literasi informasi diperlukan agar penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntutan akademik, khususnya bagi mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: Media Sosial, Literasi Informasi, Mahasiswa PGMI

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media use on the information literacy skills of students in the Elementary School Teacher Education (PGMI) Program at UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. The research employed a qualitative approach with a field research design to obtain an in-depth understanding of students' practices in using social media and their information literacy skills based on empirical conditions in the field. The research subjects were selected through purposive sampling, involving PGMI students with a relatively high intensity of social media use in academic activities, supported by additional informants consisting of course lecturers. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data



validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that social media use has an influence on the information literacy skills of PGMI students. Social media facilitates access to academic information and increases students' interest and engagement in the learning process. However, this convenience is not fully accompanied by students' ability to evaluate the credibility and validity of information sources, resulting in a tendency to use information without adequate verification. The discussion highlights that information literacy functions as a controlling mechanism in the use of social media. Strengthening information literacy skills is necessary to ensure that social media is utilized critically, responsibly, and in accordance with academic standards, particularly for PGMI students as prospective teachers.

Keywords: Social Media, Information Literacy, PGMI Students

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi interpersonal, tetapi juga berpotensi menjadi sumber informasi akademik yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan literasi informasi yang baik, yaitu kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Keterampilan literasi informasi menjadi indikator penting dalam menunjang keberhasilan akademik, kualitas pembelajaran, serta kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia pendidikan dan masyarakat berbasis informasi.¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 11 Desember 2025 pada mahasiswa PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, penulis menemukan bahwa penggunaan media sosial cukup dominan dalam aktivitas akademik maupun nonakademik. Mahasiswa memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sumber informasi, termasuk dalam mencari referensi tugas kuliah dan materi pembelajaran. Praktik tersebut menunjukkan adanya ketergantungan terhadap media sosial sebagai rujukan informasi. Namun, masih ditemukan kecenderungan mahasiswa menerima informasi tanpa melakukan verifikasi dan evaluasi kritis terhadap kebenaran serta kredibilitas sumber yang digunakan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas pemahaman materi dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola informasi secara akademik.²

Media sosial sebagai produk budaya digital memiliki karakteristik informasi yang cepat, beragam, dan tidak selalu terjamin validitasnya. UNESCO mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan individu dalam mengenali kebutuhan informasi serta menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks mahasiswa, pemanfaatan media sosial dapat mendukung pengembangan literasi informasi apabila digunakan secara bijak dan terarah. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol justru dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang keliru, kecenderungan plagiarisme, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi.³

¹ Shabani, A., & Keshavarz, H. (2021). Media literacy and the credibility evaluation of social media information: Students' use of Instagram, WhatsApp, and Telegram. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(3), 215–232. <https://doi.org/10.1108/GKMC-06-2021-0091>

² Observasi awal tanggal 11 Desember 2025

³ UNESCO. (2018). *Global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. (Paris: UNESCO Publishing). Hlm. 133



Kajian literasi informasi menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan digital, serta pola penggunaan media informasi. Teori literasi digital menekankan bahwa mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki kedekatan yang tinggi dengan media sosial dibandingkan sumber informasi akademik formal. Kondisi tersebut menuntut adanya keseimbangan antara intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi informasi agar mahasiswa mampu memilah informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴

Urgensi permasalahan penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi semakin menguat mengingat mahasiswa PGMI dipersiapkan sebagai calon pendidik di tingkat pendidikan dasar. Guru Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan menjadi teladan dalam penggunaan informasi yang benar, etis, dan bertanggung jawab. Keterampilan literasi informasi menjadi kompetensi penting agar calon guru mampu mengintegrasikan teknologi dan media sosial secara positif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Baroroh menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh mahasiswa, namun pemanfaatannya perlu diimbangi dengan keterampilan literasi informasi agar mahasiswa mampu mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas informasi.⁵ Penelitian oleh Setyaningsih, Abdullah, dan Prihantoro menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat literasi informasi yang baik cenderung lebih selektif dan kritis dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar.⁶ Penelitian lain oleh Sari dan Pujiono mengungkapkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa apabila didukung dengan arahan dosen dan penggunaan sumber informasi yang kredibel.⁷

Keterbatasan penelitian terdahulu masih terlihat pada minimnya kajian yang secara khusus meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI berbasis penelitian lapangan. Sebagian penelitian masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris mahasiswa PGMI yang memiliki karakteristik akademik dan latar belakang pembelajaran keagamaan yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi berdasarkan hasil penelitian lapangan. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi informasi dan pendidikan, serta kontribusi praktis bagi dosen dan

⁴ Heiss, R. (2023). Social media information literacy: Conceptualization and measurement. *Computers in Human Behavior*, 14(6), 107775. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107775>

⁵ Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial Instagram dengan kemampuan literasi media mahasiswa. *Edulib: Journal of Library and Information Science*, 8(1), 1–15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/10229>

⁶ Setyaningsih, R., Abdullah, A., & Prihantoro, E. (2019). Model penguatan literasi informasi dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 154–168. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/13837>

⁷ Sari, R., Rahmawati, L., & Fitriani, N. (2025). Information literacy of IAIN Takengon's students in age of misleading content on social media. *Educative: Journal of Educational Studies*, 10(1), 1–12. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9582>



institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong pemanfaatan media sosial secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab tanpa mengabaikan nilai-nilai akademik dan etika pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta praktik aktual mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi akademik berdasarkan kondisi empiris di lapangan.⁸

Ruang lingkup penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi yang aktif dalam kegiatan perkuliahan dan memanfaatkan media sosial dalam menunjang aktivitas akademik. Fokus penelitian meliputi penggunaan media sosial sebagai variabel yang diamati dan keterampilan literasi informasi mahasiswa sebagai fenomena utama yang ditelaah. Penggunaan media sosial didefinisikan sebagai aktivitas mahasiswa dalam mengakses, menelusuri, serta memanfaatkan informasi melalui berbagai platform media sosial. Keterampilan literasi informasi dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, menilai kredibilitas sumber, mengolah informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni mahasiswa PGMI yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi dalam kegiatan akademik. Informan pendukung dalam penelitian ini mencakup dosen pengampu mata kuliah guna memperoleh data tambahan terkait pola penggunaan media sosial mahasiswa serta tingkat keterampilan literasi informasi yang tercermin dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan perangkat dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial, jenis platform yang dimanfaatkan, strategi pencarian informasi akademik, serta kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dan penerapan keterampilan literasi informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara tatap muka guna memperoleh data yang rinci mengenai persepsi, pengalaman, dan kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi akademik. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik penggunaan media sosial dan penerapan keterampilan literasi informasi dalam situasi pembelajaran

⁸ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm. 65

⁹ Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm. 48



yang berlangsung secara alami. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹⁰

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI. Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan kondisi empiris penggunaan media sosial dalam aktivitas akademik mahasiswa serta pengaruhnya terhadap keterampilan literasi informasi, khususnya dalam aspek pencarian, evaluasi, dan pemanfaatan informasi untuk menunjang proses perkuliahan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan akademik mahasiswa PGMI. Mahasiswa memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan TikTok, sebagai sumber informasi untuk memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta berdiskusi dengan teman sejawat. Media sosial dipandang sebagai sarana yang praktis dan mudah diakses, sehingga menjadi pilihan utama dalam memperoleh informasi akademik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi mengungkapkan:

“Kalau saya biasanya cari materi kuliah dari YouTube atau Instagram, karena penjelasannya lebih singkat dan gampang dipahami. Tapi jujur, saya jarang cek lagi apakah sumbernya benar atau tidak, yang penting sesuai dengan tugas.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi melalui media sosial belum sepenuhnya diiringi dengan keterampilan literasi informasi, terutama dalam hal mengevaluasi validitas dan kredibilitas sumber informasi yang digunakan.

Temuan wawancara juga mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Mahasiswa merasa lebih tertarik mempelajari materi ketika informasi disajikan dalam bentuk visual dan audiovisual yang tersedia di media sosial. Hasil wawancara menunjukkan adanya variasi tingkat literasi informasi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa telah menyadari bahwa informasi yang diperoleh dari media sosial tidak seluruhnya dapat dijadikan rujukan akademik tanpa proses verifikasi. Dari hasil wawancara, salah satu mahasiswa Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN STS Jambi menyampaikan:

“Menurut saya, media sosial memang membantu, tapi tidak semua informasi bisa langsung dipakai. Biasanya saya bandingkan dulu dengan buku atau jurnal supaya tugas yang saya buat tidak salah.”

¹⁰ Gunawan, I. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 21-22

¹¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). (Thousand Oaks : SAGE Publications). hlm. 74



Hasil wawancara tersebut menggambarkan adanya upaya mahasiswa dalam menerapkan keterampilan literasi informasi dengan membandingkan informasi dari media sosial dengan sumber akademik yang lebih kredibel, seperti buku dan jurnal ilmiah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman tentang literasi informasi masih menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa PGMI. Kurangnya pembiasaan dan pendampingan dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar menyebabkan mahasiswa cenderung menggunakan informasi secara instan tanpa analisis kritis. Seorang mahasiswa mengungkapkan:

“Sering kali kami pakai media sosial untuk tugas karena cepat, tapi belum terlalu paham cara memilih sumber yang benar. Biasanya kalau dosen tidak menjelaskan secara detail, kami pakai saja informasi yang ada di media sosial.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi belum sepenuhnya sejalan dengan penguasaan keterampilan literasi informasi yang memadai.

Hasil observasi langsung memperkuat temuan wawancara. Sebagaimana hasil Pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI aktif menggunakan media sosial untuk mencari materi tambahan dan mendiskusikan tugas perkuliahan. Pola penggunaan tersebut menunjukkan kecenderungan mahasiswa lebih mengandalkan informasi yang mudah ditemukan dan populer di media sosial dibandingkan sumber akademik yang memiliki otoritas ilmiah. Kondisi ini berdampak pada variasi kualitas informasi yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi berupa catatan lapangan, hasil tugas mahasiswa, serta rekaman wawancara menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterampilan literasi informasi antar mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi informasi yang baik tampak lebih selektif dalam memilih sumber informasi dari media sosial, mampu mencantumkan rujukan secara tepat, serta mengaitkan informasi dengan konteks akademik. Mahasiswa dengan keterampilan literasi informasi yang rendah cenderung menggunakan informasi tanpa proses evaluasi yang memadai, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pemahaman materi dan capaian akademik.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Media sosial memberikan kemudahan akses informasi dan meningkatkan minat belajar mahasiswa, sekaligus menghadirkan tantangan berupa rendahnya kemampuan evaluasi dan seleksi informasi apabila tidak diimbangi dengan keterampilan literasi informasi yang kuat. Temuan ini selaras dengan kajian literasi informasi yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi digital. Kemudian hasil temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika penggunaan media sosial dan keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI. Temuan tersebut dapat dijadikan dasar bagi dosen dan institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang mendorong pemanfaatan media sosial secara edukatif, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan kualitas literasi informasi mahasiswa.

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada pemaknaan mendalam terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Temuan penelitian tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial dalam aktivitas akademik mahasiswa, tetapi juga memperlihatkan dinamika literasi digital dan pedagogis yang membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengakses,



mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Media Sosial sebagai Determinan Akses dan Keterlibatan Informasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akses mahasiswa terhadap informasi akademik serta keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Mahasiswa PGMI memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk mencari materi perkuliahan, memahami konsep yang belum dipahami, dan mendukung penyelesaian tugas akademik. Media sosial menyediakan informasi dalam bentuk visual dan audiovisual yang dinilai lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong minat belajar dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan kajian literasi digital yang menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai pintu masuk utama generasi mahasiswa dalam mengakses informasi.¹² Dalam konteks penelitian ini, media sosial berperan sebagai *informational enabler* yang mempermudah mahasiswa memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel. Mahasiswa merasa terbantu oleh kemudahan akses tersebut, sehingga penggunaan media sosial menjadi bagian integral dari kebiasaan belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak dapat dipisahkan dari praktik pembelajaran mahasiswa di era digital.

Dominasi penggunaan media sosial juga memperlihatkan adanya tantangan dalam keterampilan literasi informasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi kredibilitas dan validitas sumber informasi. Mahasiswa cenderung menerima informasi dari media sosial secara langsung tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pemahaman akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi tidak secara otomatis berbanding lurus dengan tingkat literasi informasi yang memadai.

Literasi Informasi sebagai Mekanisme Pengendali Penggunaan Media Sosial

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya kesadaran sebagian mahasiswa mengenai pentingnya keterampilan literasi informasi dalam penggunaan media sosial. Mahasiswa menunjukkan pemahaman bahwa tidak semua informasi yang diperoleh dari media sosial layak dijadikan rujukan akademik. Kesadaran tersebut tercermin dalam upaya mahasiswa membandingkan informasi dari media sosial dengan sumber akademik lain seperti buku dan jurnal ilmiah sebelum digunakan dalam tugas perkuliahan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi informasi berfungsi sebagai mekanisme pengendali dalam pemanfaatan media digital. Literasi informasi memungkinkan mahasiswa untuk menyeimbangkan kemudahan akses informasi

¹² Mihardjo, L. W. (2019). *Literasi digital: Konsep dan implementasi dalam pendidikan abad 21*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). Hlm. 51-52



dengan tuntutan akademik yang menekankan keakuratan dan validitas sumber.¹³ Dengan demikian, penggunaan media sosial tidak dapat dipahami semata-mata sebagai faktor yang melemahkan kualitas akademik, melainkan sebagai sarana yang memerlukan pengelolaan keterampilan literasi informasi secara sistematis.

Dalam perspektif pendidikan, temuan ini mengintegrasikan kajian literasi informasi dengan praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Media sosial muncul sebagai variabel yang memediasi antara kebutuhan mahasiswa akan kemudahan akses informasi dan tuntutan akademik terhadap kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa PGMI yang memiliki latar belakang akademik dan budaya yang beragam memerlukan pendampingan pedagogis agar mampu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sumber belajar.

Media Sosial dalam Konteks Kompetensi Calon Guru PGMI

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan penggunaan media sosial sebagai bagian dari pembentukan kompetensi literasi informasi calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Mahasiswa PGMI tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga memiliki kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab sebagai bekal profesionalisme pendidik. Temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola penggunaan media sosial secara kritis memiliki keterampilan literasi informasi yang lebih baik dan menunjukkan kesiapan yang lebih matang sebagai calon guru.

Penelitian ini memperluas pemahaman teori literasi informasi dengan menambahkan konteks pendidikan Islam dan pendidikan guru. Media sosial tidak hanya dipandang sebagai sarana hiburan atau komunikasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang berpotensi mendukung atau menghambat proses pembelajaran, bergantung pada tingkat literasi informasi penggunaannya. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan konsep literasi informasi sebagai kompetensi esensial bagi calon guru di era digital.¹⁴

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memperkuat integrasi antara kajian literasi informasi, literasi digital, dan pendidikan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI merupakan hasil interaksi antara intensitas penggunaan media sosial, kemampuan berpikir kritis, dan dukungan pedagogis dalam pembelajaran. Media sosial terbukti mempermudah akses informasi dan meningkatkan minat belajar mahasiswa, tetapi memerlukan penguatan literasi informasi agar tidak berdampak negatif terhadap kualitas akademik.

¹³ Banjarnahor, T. A., Sitorus, R. R., & Simanjuntak, M. (2025). The influence of information consumption from social media on the improvement of student academic literacy. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(1), 45–56. <https://international.aripi.or.id/index.php/IJEEPA/article/view/263>



Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dosen dan institusi pendidikan, khususnya Program Studi PGMI. Strategi pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan literasi informasi melalui integrasi media sosial dalam pembelajaran, disertai pembiasaan evaluasi sumber informasi dan penggunaan referensi akademik yang kredibel. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa memanfaatkan media sosial secara produktif tanpa mengabaikan standar akademik.

Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran berbasis literasi digital dan nilai-nilai keislaman, sehingga mahasiswa PGMI tidak hanya terampil menggunakan media sosial, tetapi juga memiliki tanggung jawab akademik dan etika dalam mengelola informasi. Dengan demikian, lulusan PGMI diharapkan mampu menjadi pendidik yang kritis, adaptif, dan profesional dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penggunaan media sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Media sosial berperan dalam mempermudah mahasiswa mengakses informasi akademik, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Karakteristik media sosial yang menyajikan informasi secara cepat, praktis, dan visual menjadikannya sebagai salah satu sumber utama mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan literasi informasi yang memadai. Sebagian mahasiswa masih cenderung memanfaatkan informasi dari media sosial tanpa melakukan evaluasi terhadap kredibilitas dan validitas sumber. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pemahaman materi serta hasil akademik mahasiswa apabila tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi.

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan tingkat keterampilan literasi informasi di kalangan mahasiswa PGMI. Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik menunjukkan kemampuan dalam membandingkan informasi dari media sosial dengan sumber akademik yang lebih kredibel, seperti buku dan jurnal ilmiah, serta mampu menggunakan informasi secara bertanggung jawab dalam konteks akademik. Temuan ini menegaskan bahwa literasi informasi berperan sebagai mekanisme pengendali dalam pemanfaatan media sosial agar tetap selaras dengan tuntutan akademik.

Media sosial memiliki potensi positif sekaligus tantangan dalam pengembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa PGMI. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dapat memberikan kontribusi yang optimal apabila disertai dengan penguatan literasi informasi secara sistematis. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi informasi dan literasi digital pada pendidikan guru, khususnya dalam membentuk kompetensi calon pendidik yang kritis, adaptif, dan profesional di era digital.

Saran



Berdasarkan simpulan penelitian, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi disarankan untuk merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan media sosial dengan penguatan keterampilan literasi informasi. Pengelolaan media sosial sebagai sumber belajar perlu disertai dengan pembiasaan evaluasi sumber informasi agar mahasiswa mampu membedakan informasi yang kredibel dan relevan secara akademik.

Dosen diharapkan dapat memberikan pendampingan yang berkelanjutan dalam penggunaan media sosial untuk kepentingan akademik. Penugasan perkuliahan perlu diarahkan pada pemanfaatan sumber informasi yang valid, perbandingan antar sumber, serta penerapan standar akademik dalam penggunaan referensi digital.

Mahasiswa PGMI disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi informasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Kemampuan seleksi, verifikasi, dan pemanfaatan informasi secara kritis perlu dikembangkan agar media sosial dapat mendukung kualitas pembelajaran dan kesiapan profesional sebagai calon guru.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi informasi dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam. Pengembangan model pembelajaran berbasis media sosial yang terintegrasi dengan literasi digital dan etika informasi juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan guna memperkaya kajian di bidang pendidikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Banjarnahor, T. A., Sitorus, R. R., & Simanjuntak, M. (2025). The influence of information consumption from social media on the improvement of student academic literacy. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(1), 45–56. <https://international.aripi.or.id/index.php/IJEEPA/article/view/263>

Bawden, D., & Robinson, L. (2012). *Introduction to information science* (3rd ed.). London: Facet Publishing.

Gunawan, I. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heiss, R. (2023). Social media information literacy: Conceptualization and measurement. *Computers in Human Behavior*, 146, 107775. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107775>

Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial Instagram dengan kemampuan literasi media mahasiswa. *Edulib: Journal of Library and Information Science*, 8(1), 1–15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/10229>



- Mihardjo, L. W. (2019). *Literasi digital: Konsep dan implementasi dalam pendidikan abad ke-21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Observasi lapangan. (2025, 11 Desember). Aktivitas penggunaan media sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, R., Rahmawati, L., & Fitriani, N. (2025). Information literacy of IAIN Takengon's students in age of misleading content on social media. *Educative: Journal of Educational Studies*, 10(1), 1–12.
<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/9582>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., & Prihantoro, E. (2019). Model penguatan literasi informasi dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 154–168.
<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/13837>
- Shabani, A., & Keshavarz, H. (2021). Media literacy and the credibility evaluation of social media information: Students' use of Instagram, WhatsApp, and Telegram. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(3), 215–232.
<https://doi.org/10.1108/GKMC-06-2021-0091>
- UNESCO. (2018). *Global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Publish

